Research Review
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 5, No. 2, Oktober 2026 ISSN: 29622743

Evaluasi kinerja Guru Penggerak Dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai

(Evaluation of the Performance of Guru Penggerak in Mathematics Instruction at SMP Negeri 3 Luwuk, Banggai Regency)

Suhartini Salingkat[1], Asnarita Nento[2], I Nyoman Suyantana[3], I Wayan Sudane[4]
[1,2,3,4]Universitas Tompotika Luwuk
suhartinisalingkat@gmail.com[1], asnaritanento@gmail.com[2], isuyantana17@gmail.com[3], sudane.wayan@gmail.com[4]

Article Info

Article history:

Received: 6 Oktober 2026
Revised: 27 Oktober 2026
Accepted: 27 Oktober 2026

Keywords:

Guru Penggerak
Teacher Performance
Mathematics Instruction
Instructional Materials
Evaluation Research

Kata Kunci:

Guru Penggerak
Kinerja Guru
Pembelajaran Matematika
Perangkat Pembelajaran
Penelitian Evaluasi

Abstract

This study aims to determine the quality of the performance of Guru Penggerak in mathematics instruction at SMP Negeri 3 Luwuk, Banggai Regency, particularly in developing mathematics instructional materials and implementing the mathematics learning process. The study employed a qualitative descriptive approach. The research method used an evaluation research approach, which involves the process of collecting, analyzing, and interpreting information to support decision-making. The evaluation system used in this study focused on the quality of the performance products of teachers who had completed the Guru Penggerak program. The research subjects consisted of the principal, mathematics teachers participating in the Guru Penggerak program, other mathematics teachers who were not participants in the program, and students at SMP Negeri 3 Luwuk, Banggai Regency. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, data verification, and triangulation. The findings indicate that the performance of Guru Penggerak in the mathematics learning process was good, particularly in developing instructional materials, such as teaching modules, implementing the learning process, and conducting learning assessments. The mathematics Guru Penggerak at SMP Negeri 3 Luwuk demonstrated a high level of responsibility in preparing instructional materials and implementing the mathematics learning process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas kinerja guru penggerak dalam pembelajaran matematika di SMP N 3 luwuk kabupaten Banggai, yakni kualitas kinerja guru penggerak dalam membuat perangkat pembelajaran matematika dan kualitas kinerja guru penggerak dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk metode penelitian menggunakan pendekatan evaluasi (Evaluation Research) yaitu proses pengumpulan, analisis, dan interprestasi informasi yang diperoleh untuk mengambil suatu keputusan. Sistem evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kualitas hasil (produk) kinerja guru yang lulus dalam guru penggerak. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru penggerak mata pelajaran matematika dan juga guru mata pelajaranyang bukan buru penggerak , dan siswa di SMP N 3 luwuk kabupaten Banggai. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan triangulasi. Hasil Penelitian menggambarkan bahwa. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kinerja guru penggerak dalam proses pembelajaran matematika sudah baik , khususnya dalam membuat perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan melaksanakan proses pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran juga sudah baik. Guru penggerak pada mata pelajaran matematika di SMP N 3 Luwuk memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menyusun perangkat pembelajaran dan juga melaksanakan proses pembelajaran.

Corresponding Author:

Suhartini Salingkat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tompotika Luwuk
suhartinisalingkat@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dapat memanusiakan manusia, karena hanya melalui pendidikan orang mampu membuat dirinya menjadi manusia yang memiliki pikiran kritis, dewasa dalam bertindak, serta menjadikan dirinya mempunyai pemahaman yang lengkap terhadap sesuatu hal. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 berkewajiban memberikan pelayanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2, standar nasional pendidikan meliputi: (a) standar isi, (b) standar proses, (c) standar kompetensi keluaran, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar prasarana dan sarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian pendidikan. Selanjutnya, menurut Pasal 2. Selain itu, Pasal 3 peraturan tersebut menjelaskan bahwa standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemantauan pendidikan dalam rangka memenuhi standar nasional.

Standar nasional pendidikan sangat tergantung dari mutu pendidikan, untuk memenuhi standar nasional tersebut tentunya perlu dijaga ataupun peningkatan dari mutu pendidikan itu sendiri. Salah satu kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan mutu manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan manajemen atau adminstrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan untuk mecapai tujuan secara pendidikan efektif. Salah satu sumber daya dalam dunia pendidikan dan merupakan sumber daya terpenting yaitu guru. Profesi guru memiliki peranan penting dalam suatu manajemen pendidikan (Mustari & Rahman, 2014). Diantaranya dikemukakan tetang pendidikan guru yang profesional untuk menghadapi masyarakat teknologi dan informasi, serta profesi guru sebagai manajer pendidikan untuk mempersiapkan masyarakat masa depan (Usman, 2011). Ukuran keberhasilan pendidikan dilihat dari keterlibatan dan peran serta guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, materi pembelajaran yang diberikan, metode pengajaran dan sarana prasarana yang disediakan (Loilatu et al., 2021). Menurut Permendikbudristek pasal (1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sangatlah berperan penting dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai pengelola harus memiliki kompetensi yang memadai dalam menguasai dan memahami ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam perannya sebagai guru. Seorang guru diharapkan memiliki (1) kompetensi pedagogik dalam mengelola proses belajar peserta didik, artinya guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dan bukan hanya nilai-nilai material semata; (2) kompetensi personal dengan menjunjung tinggi sikap dan nilai-nilai positif, seperti kemantapan, kewibawaan, kedewasaan, kejujuran, demokrasi, dan kesetiakawanan; (3) kompetensi sosial yang memungkinkan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif, mengamalkan nilai-nilai kebersamaan, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi; (4) kompetensi profesional yang menunjukkan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya tertentu. Artinya, guru menguasai secara luas dan menyeluruh mata pelajaran yang diajarkannya sesuai dengan standar, serta menguasai konsep dan metode mata pelajaran tersebut.

Dalam melakukan tugasnya, guru diwajibkan beradaptasi dengan kebijakan-kebijakan dalam dunia pendidikan. Kemampuan guru mengikuti kebijakan-kebijakan tersebut, sangat menentukan kemampuan untuk bersaing sesuai kemajuan teknologi (Sadewo & Purnasari, 2021). Guru diharapkan untuk mampu meningkatkan kemampuan dirinya sehingga lebih cepat mengikuti arus perubahan dalam pembelajaran serta mampu mengembangkan juga kompetensi pedagogiknya (Purnasari & Sadewo, 2020). Menurut Patabang dan Murniarti (2021) kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan instruktur untuk mengawasi pembelajaran dengan baik, seperti persiapan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, kepemimpinan kelas, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Dengan kemampuan guru yang dapat melakukan tugasnya dalam pendidikan dengan baik tentu akan meningkatkan kualitas seorang guru tersebut dan akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dibarengi dengan kualitas guru.

Salah satu program strategis yang dilaksanakan pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah Program Pendidikan Guru Penggerak. Program ini diatur dalam Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak, yang mendefinisikan Guru Penggerak sebagai guru yang telah mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan Guru Penggerak serta memiliki sertifikat Guru Penggerak. Program ini dirancang untuk memperkuat kapasitas guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mendorong transformasi pendidikan di satuan pendidikan (Kemendikbudristek, 2022).

Pendidikan Guru Penggerak diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik melalui penguatan kompetensi kepemimpinan pembelajaran guru. Dalam Pasal 2 ayat (1) Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 disebutkan bahwa Pendidikan Guru Penggerak bertujuan untuk menghasilkan profil Guru Penggerak. Selanjutnya, pada ayat (2) dijelaskan bahwa profil Guru Penggerak merupakan guru yang memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan, menilai, dan merefleksikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik dan data pembelajaran, berkolaborasi dengan orang tua serta komunitas pendidikan, mengembangkan kompetensi secara mandiri dan berkelanjutan, serta menumbuhkembangkan ekosistem pembelajaran yang positif dan kolaboratif (Kemendikbudristek, 2022).

Guru Penggerak merupakan pemimpin pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Konsep Guru Penggerak sejalan dengan paradigma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), yaitu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk aktif membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 (Mulyasa, 2021). Oleh karena itu, Guru Penggerak tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran, Guru Penggerak dituntut memiliki kemampuan merancang strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Strategi tersebut diwujudkan melalui pemilihan model, metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kebutuhan peserta didik. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting karena berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik dan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Setyosari (2020), guru perlu melakukan analisis secara komprehensif sebelum menentukan metode pembelajaran dengan mempertimbangkan kesesuaian tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media yang digunakan, dan kondisi belajar peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Selain berperan dalam proses pembelajaran di kelas, Guru Penggerak juga memiliki tanggung jawab untuk membangun budaya belajar yang positif di lingkungan sekolah. Guru Penggerak diharapkan mampu menggerakkan komunitas belajar, membangun kolaborasi dengan rekan sejawat, serta menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Peran tersebut menunjukkan bahwa Guru Penggerak tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada pengembangan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada perbaikan mutu sekolah secara menyeluruh (Kemendikbudristek, 2022).

Kemendikbud mengajak para guru-guru terbaik bangsa untuk menghadirkan perubahan nyata bagi pendidikan Indonesia dengan mendaftar menjadi Guru Penggerak. Program Guru Penggerak (PGP) dimulai pada tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Untuk kabupaten Banggai program guru penggerak dimulai pada tahun 2021 dengan jumlah guru sebanyak 74 orang, terdiri dari 3 orang guru TK , 35 orang guru SD dan 36 orang guru SMP. Jumlah guru pengerak mata pelajaran matematika khususnya guru SMP. dikabupaten Banggai Sulawesi Tengah berjumlah 10 orang.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat ini, program guru penggerak belum berjalan dengan baik, seperti yang diamanatkan di dalam permendikbudristek. Seharusnya dengan adanya guru pengerak disekolah

tersebut akan memberikan kontribusi bagi guru yang lainnya khususunya guru matematika non pengerak, minimal membantu guru khususnya guru matematika lainnya dalam hal menyusun perangkat pembelajaran. Informasi awal yang peneliti dapatkan dari guru dan pengawas serta kepala sekolah bahwa guru penggerak di Kabupaten Banggai khususnya guru penggerak mata pelajaran matematika masih belum maksimal dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Dan menurut beberapa sumber guru pengerak dan non guru pengerak kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajarannya sama. Peran guru pengerak khususnya pada pembelajaran matematika dikabupaten Banggai belum dikategorikan baik. Guru penggerak selama ini lebih banyak melakukan sosialisasi untuk merekrut guru yang lain untuk masuk di program guru penggerak. Sehingga peran mereka sesuai amanat Permendikbudristek belum dilakukan dengan maksimal atau dengan baik. Guru-guru non penggerak lebih banyak mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat dalam penyusunan perangkat pembelajaran yakni melalui pelatihan pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan dengan adanya kurikulum merdeka belajar. Guru penggerak diharapkan dapat bersikap profesional dalam melaksanakan perannya. Kondisi ini menimbulkan serangkaian pertanyaan tentang bagaimana sebenarnya program guru penggerak ini dilaksanakan. Apakah tujuan utamanya, adalah untuk meningkatkan kompetensi guru? Sejauh mana program guru penggerak memberikan kontribusi terhadap kinerja guru penggerak dan guru non penggerak di Kabupaten Banggai khususnya guru yang mengajar pendidikan matematika.?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang ada guru penggeraknya di wilayah kabupaten Banggai. Fokus penelitian ini kinerja guru penggerak yang membidangi pelajaran matematika. Penelitian dilaksanakan dari bulan Mei sampai oktober 2024, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh untuk mengambil keputusan. Sistem evaluasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat kualitas hasil kinerja guru penggerak dalam pembelajaran matematika.

2.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan dokumentasi, serta wawancara terbuka. Instrumen tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria dan Indikator Evaluasi Kinerja Guru

No	Komponen yang Dieveluasi	Indikator	Kriteria
1	Kualitas perencanaan kegiatan pembalajaran	**ATP**	
		Capaian Pembelajaran (CP)	Kelengkapan unsur deskripsi
			Kesesuaian dengan jenjang kelas
			Berisi kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif
		Tujuan Pembelajaran (TP)	Berdasarkan CP yang spesifik dan terukur
			Sesuai dengan materi dan konten yang diajarkan
		Materi Pembelajaran (MP)	Berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa
			Relevan atau berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran
			Cukup memadai dalam membantu siswa menguasai tujuan pembelajaran yang diajarkan
		Modul Ajar	
		Identitas Modul	Menuliskan nama sekolah Menuliskan nama penyusun Menuliskan kelas/semester Menuliskan alokasi waktu Menuliskan lingkup materi Menuliskan elemen Menuliskan pertemuan
		Kompetensi Awal	Menuliskan sub elemen yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran
		Profil Pancasila	Berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah
			Tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu
			Tidak terikat pada konten mata pelajaran

		Sarana dan Prasarana	Berisi pengetahuan
			Proses nilai sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tekonologi
			Sistematis dan terorganisir
		Target Peserta Didik	Berdasarkan asesmen awal
		Pemilihan Model Pembelajaran	Sejalan dengan tujuan
			Disesuaikan dengan materi pembelajaran
			Disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan atau kebutuhan anak
		Komponen Inti	
		Tujuan Pembelajaran	Mengacu pada TP yang tercantum pada ATP Sesuai lingkup materi dan elemen
		Pemahaman Bermakna	Disesuaikan dengan materi pembelajaran
		Pertanyaan Pemantik	Mengacu lingkup materi dan elemen
		Kegiatan Pembelajaran	Pembukaan, kegiatan inti dan penutup
			Sesuai pada metode yang digunakan
			Alokasi waktu diatur secara proporsional
		Asesmen	Mengacu pada tujuan pembelajaran dari elemen yang diajar
			Menyebutkan bentuk dan jenis asesmen
			Jenis asesmen disesuaikan berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik
		Lampiran	Melampirkan LKPS
			Melampirkan bahan bacaan guru dan peserta didik
			Glosarium
			Daftar pustaka
2	Kualitas pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	Membuka Pelajaran	Mempersiapkan peserta didik
			Memberikan pertanyaan pemantik
			Melakukan apresiasi
			Menjelaskan tujuan pembelajaran
			Menyebutkan materi yang akan dibahas dan deskripsi kegiatan
		Eksplorasi	Melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari berbagai sumber
			Menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran, media pembelajaran dan
			Melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran
		Elaborasi	Membiasakan siswa untuk membaca dan menulis melalui berbagai tugas yang bermakna
			Memfasilitasi siswa melalui tugas penugasan, diskusi, dll., untuk merangsang ide-ide baru baik secara lisan maupun tertulis
			Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah dan bertindak tanpa rasa takut
			Memfasilitasi siswa dalam belajar secara kooperatif dan kolaboratif.
			Memfasilitasi siswa untuk bersaing secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar mereka
			Memfasilitasi siswa dalam menyusun laporan eksploratif baik secara lisan maupun tertulis (individu/kelompok)
			Memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya secara individu atau kelompok
			Memfasilitasi siswa dalam melakukan pameran, turnamen, festival dan menampilkan produk

			Memfasilitasi siswa untuk menciptakan kebanggaan dan kepercayaan diri mereka
		Konfirmasi	Memberikan umpan balik dan afirmasi positif secara lisan, tertulis, melalui simbol, atau melalui hadiah menuju kesuksesan siswa
		Menutup Pembelajaran	Bertindak sebagai narasumber dan moderator untuk menjawab pertanyaan sulit yang diajukan oleh siswa
			Membantu siswa dalam memecahkan masalah mereka
			Memotivasi siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk dijelajahi siswa
			Menetapkan tugas terstruktur
			Informasikan rencana pelajaran untuk pertemuan berikutnya

Tabel 2. Kriteria Kinerja Guru, Sumber Data, Indikator, dan Metode Pengumpulan Data dalam Pembelajaran

Kriteria Kinerja Guru	Sumber Data	Indikator	Metode Pengumpulan Data
Kualitas persiapan perangkat pembelajaran	Dokumen perangkat pembelajaran	Identitias ATP dan modul ajar	Observasi, dokumen dan wawancara
		Kompetensi awal	
		Profil pancasila	
		Sarana dan prasaran	
		Target peserta didik	
		Pemilihan metode pembelajaran	
		Tujuan pembelajaran	
		Pemahaman bermakna	
		Pertanyaan pemantik	
		Kegiatan pembelajaran	
		Asesmen	
		Lampiran	
Kualitas pelaksanaan proses pembelajaran	Hasil pengamatan kegiatan proses pembelajaran	Pembukaan	Observasi dan wawancara
		Eksplorasi	
		Elaborasi	
		Konfirmasi	
		Penutup	

Berdasarkan fokus penelitian, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah aspek yang berkaitan dengan kinerja guru khususnya guru penggerak yang mengajar mata pelajaran matematika. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah guru penggerak dan non penggerak di kabupaten Banggai dan pengawas sekolah serta Koordinator PGP Kabupaten Banggai.

Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan data yang diperoleh dari formulir observasi, dokumentasi, dan wawancara guru penggerak dengan guru yang bukan penggerak khusus guru matematika dan pengawas sekolah serta Koordinator PGP kabupaten Banggai Sulawesi Tengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Rangkuman hasil observasi dokumen Modul ajar.

No	Komponen yang Dievaluasi	Item Deskriptor	Hasil Evaluasi (%)				Total Skor (%)	Kualifikasi
			1	2	3	4		
1	Kemampuan menyusun capaian pembelajaran (CP)	1-3	-	-	68,7	31,25	83	Baik
2	Kemampuan menyusun tujuan pembelajaran (TP)	4-5	-	-	87,5	12,5	78	Baik

No	Komponen yang Dievaluasi	Item Deskriptor	Hasil Evaluasi (%)				Total Skor (%)	Kualifikasi
			1	2	3	4		
3	Kemampuan menyusun materi pembelajaran (MP)	6-8	-	-	100	-	75	Baik
4	Kemampuan menyusun identitas modul	9-15	-	-	-	100	75	Baik
5	Kemampuan menyusun kompetensi awal	16	-	-	100	-	75	Baik
6	Kemampuan menentukan profil pancasila	17-19	-	-	100	-	75	Baik
7	Kemampuan memilih sarana dan prasarana	20-22	12,5	68,75	18,75	-	52	Baik
8	Kemampuan menentukan target peserta didik	23	-	-	100	-	75	Baik
9	Kemampuan memilih metode pembelajaran yang tepat	24-26	-	-	37,5	50	87	Baik
10	Kemampuan menyusun tujuan pembelajaran	27-28	-	-	100	-	75	Baik
11	Kemampuan menentukan pemahaman bermakna	29	-	-	100	-	75	Baik
12	Kemampuan menyusun pertanyaan pemantik	30	-	-	100	-	75	Baik
13	Kemampuan melaksanan kegiatan pembelajaran	31-33	-	-	100	-	75	Baik
14	Kemampuan menyusun asesmen	34-36	-	-	100	-	75	Baik
15	Kemampuan membuat lampiran	37-40	-	-	100	-	75	Baik

Tabel 4. Rangkuman Hasil Observasi/Penilaian Guru Penggerak SMP Negeri 3 Luwuk dalam Pelaksanaan Pembelajaran matematika

No	Komponen yang Dievaluasi	Nomor Item Deskriptor	Hasil Evaluasi (%)				Total Skor (%)	Kualifikasi
			1	2	3	4		
1	Kemampuan membuka pelajaran	1-5	-	-	100	-	75	baik
2	Kemampuan guru mengeksplorasi pembelajaran	6-8	-	-	100	-	75	baik
3	Kemampuan guru mengelaborasi pembelajaran	9-17	-	-	100	-	75	baik
4	Kemampuan mengkonfirmasi pembelajaran	18	-	-	100	-	75	baik
5	Kemampuan menutup pembelajaran	19-23	-	-	100	-	75	baik

3.1 Hasil Evaluasi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru adalah ATP dan Modul Ajar. Untuk mengevaluasi kualitas ATP, digunakan lembar observasi. Hasil observasi terhadap dokumen Modul Ajar guru, antara guru penggerak dan yang bukan guru penggerak dipisahkan kemudian dianalisis berdasarkan perangkat penilaian yang telah ditetapkan. Rekapitulasi hasil observasi terhadap dokumen ATP dan Modul Ajar guru penggerak yang disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa guru penggerak di SMP Negeri 3 Luwuk, sudah baik dalam mengembangkan Kemampuan menyusun capaian pembelajaran (CP), Kemampuan menyusun tujuan pembelajaran (TP), Kemampuan menyusun materi pembelajaran (MP), Kemampuan menyusun identitas modul, Kemampuan menyusun kompetensi awal, Kemampuan menentukan profil pancasila, Kemampuan memilih sarana dan prasarana, Kemampuan menentukan target peserta didik Kemampuan memilih metode pembelajaran yang tepat, kemampuan menyusun tujuan pembelajaran, kemampuan menentukan pemahaman bermakna, kemampuan menyusun pertanyaan pemantik, kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemampuan menyusun asesmen, kemampuan membuat lampiran.

Hasil wawancara dengan guru penggerak bahwa ATP sudah ada yang baku dari tim penyusun nasional, dan yang harus dibuat sendiri oleh guru adalah Modul Ajar. Jadi ATP yang digunakan sebagai acuan untuk menyusun Modul ajar yakni diperoleh dari tim nasional. Untuk Modul Ajar dibuat sendiri oleh guru.

3.2 Evaluasi Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil pengamatan dari peneiti, bahwa kemampuan guru penggerak dalam melaksanakan pembelajaran yang disajikan pada tabel 4 di atas, terlihat dari lima komponen yang diamati pada aspek pelaksanaan pembelajaran oleh guru penggerak di SMP Negeri 3 Luwuk, hasilnya sudah baik. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata kualitas kinerja guru penggerak dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik, terutama pada aspek membuka pelajaran, mengeksplorasi pelajaran, mengelaborasi pelajaran, mengkonfirmasi pelajaran, dan menutup pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, guru penggerak konsisten dengan Modul Ajar yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru penggerak menjadikan modul Ajar sebagai panduan. Hasil wawancara dengan tiga orang guru penggerak, bahwa mereka sangat inisiatif dan kreatif dalam mengajar, karena didukung dengan media pembelajaran yang sangat memadai. Dan metode yang mereka gunakan dalam penyampaian materi pelajaran juga bervariasi.

3.3 Kualitas Kinerja Guru Penggerak dalam Merencanakan Pembelajaran (Modul Ajar)

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan siswanya melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi kinerja guru penggerak (Harjali, 2016). Selama ini menjadi bahan perdebatan terkait dengan guru penggerak dan pengaruhnya. Bahkan beberapa temuan menunjukkan adanya dampak positif dari program guru penggerak terhadap pendidikan khususnya pada mata pelajaran matematika.

Guru yang profesional yaitu kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran (Jahidi, 2017), kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran adalah menyusun ATP. Untuk itu, seorang guru harus menunjukkan kreativitasnya, seperti yang dikatakan oleh Robbins dan Coulter (2005) bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru.

ATP merupakan bagian dari perangkat pembelajaran dan merupakan pedoman dalam mengembangkan Modul Ajar karena semua aspek pembelajaran tertulis di dalamnya. Untuk ATP sudah ada yang baku yang disusun oleh tim penyusun nasional. Yang dibuat oleh guru hanya modul ajar yang dikembangkan dari ATP tersebut. Perbedaan situasi, kondisi sosial, kondisi sekolah dan peserta didik, serta budaya di suatu daerah mempengaruhi pembelajaran. Oleh karena itu, hal tersebut dapat dijadikan dasar mengapa pengembangan ATP diperlukan, untuk mempelajari Capaian Pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) pendidikan. Guru kemudian dituntut untuk mengembangkan lebih lanjut materi, pengalaman belajar, indikator, teknik dan instrumen, serta memilih sumber belajar yang sesuai, agar ATP yang berkualitas dapat dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan.

Mengembangkan ATP tanpa pengembangan lebih lanjut telah menjadi kebiasaan bagi guru-guru di SMP Negeri 3 Luwuk, keterbatasan waktu dan pengetahuan dalam mengembangkan ATP menjadi alasan mengapa guru tidak mengembangkan ATP mereka. Menurut Semiawan et al. (1989) sebagai suatu sistem instruksional, ada beberapa komponen dalam pengajaran yaitu, tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metode pengajaran, alat pengajaran dan media pengajaran, evaluasi pengajaran dan situasi pengajaran. Guru Penggerak menyadari sepenuhnya bahwa mereka harus fokus dalam pelajaran sebagai bagian dari upaya mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kualitas rencana pembelajaran dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar yang disusun oleh guru penggerak tidak berbeda dengan yang disusun oleh guru yang belum penggerak, karena guru penggerak di SMPN 3 Luwuk sangat antusias dalam mentransfer atau berbagi ilmunya kepada guru guru non penggerak.Sedangkan ATP sesuai informasi dari

salah satu guru penggerak Sesuai dokumen yang ada, di dalam ATP maupun modul Ajar komponen pembelajaran yang diperlukan. Hal ini dapat kita amati ketika guru penggerak dan guru yang belum penggerak rendah dalam membuat Modul Ajar, terlihat jelas bahwa tidak ada perbedaan antara guru penggerak dan guru yang belum penggerak dalam penyusunan Modul Ajar dan baru-baru ini diketahui bahwa hal ini dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mendesain Modul Ajar. Menurut Ilyas (2009) bahwa guru yang profesional adalah guru yang mampu merancang rencana program pembelajaran. Jelas ini merupakan isu yang sangat kritis dimana kualitas guru dipertanyakan dalam penyusunan program pembelajaran atau kinerja dalam merencanakan pembelajaran (Betts et al., 2005; Darling-Hammond, et al., 2005; Darling-Hammond et al., 2000).

Namun, sebagian besar komponen tersebut belum dikembangkan, misalnya metode atau strategi pembelajaran tidak mengalami perubahan sama sekali, padahal pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan hasil evaluasi atau pengalaman penting dalam proses pembelajaran dapat menjadi stimulus yang baik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Pada aspek materi pembelajaran, pengembangan materi juga tidak terlihat dan sejauh ini hanya menyalin materi dari buku teks, dan pada aspek instrumen penilaian juga masih didominasi oleh penilaian pada ranah kognitif.

Temuan ini seharusnya tidak perlu terjadi, karena guru yang profesional seharusnya mampu dan terampil dalam mengembangkan Modul Ajar dan tidak hanya menyalin ATP yang dibuat oleh orang lain. Parahnya lagi, Modul Ajar yang diajukan untuk ditandatangani dan disetujui oleh kepala sekolah adalah Modul Ajar tahun sebelumnya tanpa ada pengembangan. Walaupun tidak ada yang melarang guru untuk mengajukan Modul Ajar yang sama, namun sebagai guru profesional, seharusnya mereka dapat mengembangkan Modul Ajar sebagai bagian dari tugasnya yaitu merencanakan pembelajaran. Kualitas Modul Ajar yang dibuat oleh guru yang non penggerak tidak berbeda dengan Modul Ajar yang dibuat oleh guru penggerak. Dengan kata lain, gelar guru profesional yang disandang oleh guru penggerak tidak memberikan perbedaan dalam mengubah pengembangan Modul Ajar ke arah yang lebih baik.

Kualitas Modul Ajar sangat menentukan kualitas kompetensi dasar yang dicapai dalam proses pembelajaran karena semua kegiatan pembelajaran tercermin dalam Modul Ajar. Ini adalah masalah kritis, di mana temuan terkait dengan guru penggerak yang sangat berbeda di Kabupaten Banggai dengan penelitian sebelumnya (Darling-Hammond et al., 2000; Monk, 1994; Betts et al., 2005; Wenglinsky, 2000; Wilson et al., 2001).

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja Guru Penggerak dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Luwuk, Kabupaten Banggai, berada pada kategori baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan Guru Penggerak dalam menyusun perangkat pembelajaran, khususnya modul ajar, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara terencana. Guru Penggerak juga menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran matematika. Dengan demikian, pelaksanaan tugas Guru Penggerak telah memberikan kontribusi positif terhadap kualitas proses pembelajaran matematika di sekolah.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, Guru Penggerak disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, terutama dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif, menggunakan metode dan media pembelajaran yang beragam, serta menerapkan asesmen yang mampu mengidentifikasi kebutuhan dan perkembangan belajar siswa. Pihak sekolah juga direkomendasikan untuk memberikan dukungan melalui kegiatan pengembangan profesional, berbagi praktik baik, dan kolaborasi antara Guru Penggerak dengan guru lainnya agar pengalaman dan kompetensi yang diperoleh melalui program Guru Penggerak dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak sekolah, guru, dan siswa serta menggunakan indikator evaluasi yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja Guru Penggerak.

REFERENSI

Betts, J. R., Rueben, K. S., & Danenberg, A. (2005). Public Policy Institute of California. *From Blueprint to Reality: San Diego's education Reforms, retrieved on August*, *23*, 2006.

Darling-Hammond, L., Holtzman, D. J., Gatlin, S. J., & Heilig, J. V. (2005). Does teacher preparation matter? Evidence about teacher certification, Teach for America, and teacher effectiveness. *Education Policy Analysis Archives/Archivos Analíticos de Políticas Educativas*, *13*, 1-48.

Darling-Hammond, L., Macdonald, M. B., Snyder, J., Whitford, B. L., Ruscoe, G., & Fickel, L. (2000). *Studies of excellence in teacher education: preparation at the graduate level*. AACTE Publications,

1307 New York Avenue, NW, Suite 300, Washington, DC 20005-4701 (nonmembers: $25.95; AACTE members: $20.95).
Harjali, H. (2016). Implementasi Evaluasi Kinerja Guru Di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 79-107.
Jahidi, J. (2017). Kualifikasi dan kompetensi guru. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, *2*(1), 23-30.
Kemendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Loilatu, S. H., Mukadar, S., Kasmawati, K., & Hentihu, V. R. (2021). Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Di SD Alhilaal Samalagi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *1*(2), 65-73.
Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
Mustari, M., & Rahman, R. T. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafika Persada.
Monk, D. H. (1994). Subject area preparation of secondary mathematics and science teachers and student achievement. *Economics of education review*, *13*(2), 125-145.
Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1418-1427.
Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
Permendikbudristek No. 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak.
Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan kompetesnsi pedagogik. *Publikasi Pendidikan*, *10*(3), 189-196.
Sadewo, Y. D., & Purnasari, P. D. (2021). Pengembangan video pembelajaran matematika berorientasi kebudayaan lokal pada sekolah dasar. *Sebatik*, *25*(2), 590-597.
Semiawan, C., Belen, S., & Tangyong, A. F. (1989). *Pendekatan Ketrampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar?*. Gramedia.
Setyosari, P. (2020). *Desain pembelajaran*. Bumi Aksara.
Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Usman, U. (2011). Menciptakan Lingkungan Belajar dengan Latar Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran Menuju Terbentuknya Perkembangan Pribadi, Sosial dan Moral Pada Anak Didik. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, *6*(2), 156-178.
Wenglinsky, H. (2000). How teaching matters: Bringing the classroom back into discussions of teacher quality.
Wilson, S. M., Floden, R. E., & Ferrini-Mundy, J. (2001). Teacher preparation research. *Current Knowledge, Gaps, and Recommendations. Washington: Center for the Study of Teaching and Policy*.